

## Research Article

# Building the Character of a Just Generation: The Role of Hadith in Creating a Just and Harmonious Society

**Tri Widya Oktaviani**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten  
E-mail: [231370047.tri@uinbanten.ac.id](mailto:231370047.tri@uinbanten.ac.id)

**Endad Musaddad**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten  
E-mail: [endad.musaddad@uinbanten.ac.id](mailto:endad.musaddad@uinbanten.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Studi Islam

Received : May 30, 2025  
Accepted : July 7, 2025

Revised : June 24, 2024  
Available online : July 19, 2025

**How to Cite:** Tri Widya Oktaviani, & Endad Musaddad. (2025). Building the Character of a Just Generation: The Role of Hadith in Creating a Just and Harmonious Society. Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Studi Islam, 1(4), 155-166.  
<https://doi.org/10.63738/al-hukumah.v1i4.21>

### Abstract

This article explores the essential role of hadith in shaping a just and moral generation amidst modern-day challenges. Using a qualitative approach through literature studies, this research examines how the values of justice found in the Qur'an and hadith can be applied in daily life, particularly through the vital role of parents in character education. Hadith is viewed not only as a source of Islamic law but also as a moral and ethical guide that fosters a fair and harmonious society. The findings highlight that instilling the value of justice from an early age through parental example and hadith-based education is a key strategy in building a knowledgeable, faithful, and noble generation.

**Keywords:** Hadith, Justice, Character, Generation, Parental Education.

**Membangun Karakter Generasi Berkeadilan: Peran Hadits dalam Mewujudkan Masyarakat yang Adil dan Harmonis**

### Abstrak

Artikel ini membahas peran penting hadits dalam membentuk generasi yang adil dan bermoral di tengah tantangan zaman modern. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keadilan dalam Al-Qur'an dan hadits dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui peran sentral orang tua dalam pendidikan karakter anak. Hadits dipandang tidak hanya sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika sosial yang membentuk tatanan masyarakat berkeadilan. Temuan menunjukkan bahwa

## **Building the Character of a Just Generation: The Role of Hadith in Creating a Just and Harmonious Society**

Tri Widya Oktaviani, Endad Musaddad

penanaman nilai keadilan sejak dini melalui keteladanan orang tua dan penguatan pembelajaran berbasis hadits menjadi strategi penting dalam membangun generasi berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Hadits, Keadilan, Karakter, Generasi, Pendidikan Orang Tua.

### **PENDAHULUAN**

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan (taqrir), maupun sifat beliau, yang dijadikan sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an (Musaddad, 2021). Dan memiliki peran sebagai penjelas dan perinci ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, hadits memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dengan memberikan contoh konkret perilaku Nabi Muhammad SAW, menjelaskan prinsip-prinsip keadilan, dan memberikan panduan dalam menyelesaikan sengketa atau permasalahan yang ada (Marpaung, 2024). Selain itu, hadits juga banyak mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang serta tanggung jawab sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan beretika.

Sebagaimana tertera dalam sila ke-2 Pancasila yakni "Kemanusiaan yang *adil dan beradab*" sebagai pedoman Negara Indonesia ini, tentu menjadi salah satu kebanggaan tersendiri untuk kita selaku penduduk negara ini. Dengan hanya melihat sila ke-2 ini saja dapat kita lihat bahwa negara ini memiliki gambaran sebuah negara yang menjunjung tinggi keadilan serta adab yang baik.

Namun dengan melihat perkembangan dari zaman ke zaman hingga masuk kegenerasi sekarang ini yang biasa di sebut dengan gen-Z, semakin banyak sekali masyarakat yang mengabaikan keadilan. Keadilan semakin lama semakin terlihat tumpul ke atas namun tajam kebawah. Entah itu dari ranah pemerintahan, kekeluargaan, pekerjaan dan masih banyak lagi.

Semakin marak sekali kasus-kasus yang menodai arti dari keadilan hanya untuk kesenangan semata. Seperti kekerasan, pelecehan seksual, koruptor yang di rajakan, penganiayaan terhadap kaum lemah dan masih banyak lagi. Sila ke-2 pun kini mungkin sedikit demi sedikit mulai kehilangan artinya dalam kehidupan masyarakat. Dan semua itu mulai tersebar dari berbagai media yang dapat dilihat banyak masyarakat. Bukan hanya dari kalangan dewasa, melainkan sudah banyak anak-anak yang masih di bawah umur pun dalam artian belum memasuki masa

dewasa, melihat dan mendengarkan. Lalu apa dampak buruk dari semua itu? Banyak dari kalangan anak-anak yang meniru adegan yang di lihat/di dengarnya. Sehingga menciptakan masa depan yang buruk untuk generasi yang akan datang.

Melihat hal ini, lalu bagaimanakah cara menciptakan generasi yang lebih baik dari generasi kemarin? Dan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter yang baik bagi anak-anak sebagai penerus generasi yang akan datang? Lalu bagaimanakah peran hadits dalam membangun generasi yang berkeadilan dimasa yang akan datang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam konsep peran hadits dalam membangun keadilan serta peran penting orang tua dalam menciptakan generasi penerus lebih baik dan berkeadilan untuk masa yang akan datang berdasarkan kajian al-Qur'an dan Hadits. Melalui analisis ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan serta melihat dari banyak nya aktivitas sosial yang terjadi. Diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana islam membangun keadilan sosial dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat di terapkan dalam konteks masyarakat modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Artinya, penulis mengumpulkan dan mengkaji informasi dari berbagai sumber tertulis seperti Al-Qur'an, hadits, buku-buku keislaman, artikel ilmiah, serta referensi lainnya yang relevan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran hadits dan orang tua dapat membentuk generasi yang adil dan berakhlak mulia. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mencari tema-tema penting seperti keadilan, pendidikan karakter, dan nilai-nilai moral dalam Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembahasan menjadi lebih mendalam dan mampu memberikan pemahaman yang mudah dipahami tentang pentingnya membangun generasi yang berkeadilan di tengah tantangan zaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Keadilan dalam Islam**

Adil dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.

Keadilan dalam Bahasa Arab disebut dengan (عدل). Secara umum, kata 'Adl berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan benar, dalam artian tidak lebih dan tidak kurang. Dalam islam keadilan bukan hanya memberikan soal hak kepada yang berhak, akan tetapi juga soal menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara hak dan kewajiban.

Konsep keadilan dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari upaya pembangunan karakter berbasis nilai-nilai wahyu, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas (1993) bahwa pendidikan Islam adalah proses internalisasi adab dalam seluruh dimensi kehidupan manusia (Naquib, 1993). Keadilan merupakan nilai utama dalam Islam yang mengakar dalam aspek spiritual dan sosial umat Islam (Hoessein Nasr, 2002). Penerapan nilai keadilan dalam Islam harus dilandasi oleh prinsip etika yang bersumber dari wahyu dan akhlak profetik (Tariq, 2020).

Keadilan juga melibatkan tiga dimensi penting yakni:

- a. Keadilan terhadap diri sendiri
- b. Keadilan terhadap orang lain
- c. Keadilan terhadap Tuhan

Yang dimaksud dari tiga keadilan di atas ialah contoh; yang pertama, keadilan terhadap diri sendiri berarti menjaga hak-hak tubuh dan jiwa. Kedua, keadilan terhadap orang lain berarti tidak mendzolimi orang lain, memberikan hak kepada mereka, serta menghindari sifat sombong dan aniaya. Ketiga, keadilan terhadap Tuhan adalah dengan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya.

Dalam Al-Qur'an keadilan di jelaskan secara tegas dalam berbagai ayat. Salah satunya yaitu dalam surah An-Nisa ayat 58:

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada ahlinya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Dan sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS An-Nisa' [4]: 58)*

Makna dari ayat ini yaitu mengajarkan bahwa setiap keputusan dan Tindakan yang melibatkan orang lain harus di dasari oleh keadilan. Tidak boleh ada kedzoliman dalam memberikan suatu keputusan atau dalam memutuskan hak seseorang.

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW juga banyak yang mengajarkan tentang keadilan. Salah satunya yaitu hadits yang di Riwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim :

*Artinya: "Tujuh golongan yang akan dinaungi Allah pada hari ketika*

*tidak ada naungan kecuali naungan-Nya... dan seorang pemimpin yang adil."*

Hadits ini mengaskan bahwa keadilan adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, baik dalam urusan kecil maupun urusan besar, serta dalam setiap konteks kehidupan.

### **Nilai-Nilai Keadilan dalam Hadits**

Nilai-nilai keadilan dalam hadits sangat ditekankan sebagai prinsip penting dalam ajaran Islam. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa keadilan harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hukum, kepemimpinan, muamalah, dan hubungan antar sesama manusia. Selain itu, keadilan juga mencakup pemberian hak dan kewajiban yang seimbang serta menegakkan keadilan tanpa memihak.

Keadilan yang dimaksud harus dilakukan demi Allah dan bukan tujuan duniawi. Maksudnya yaitu kesaksian dan tindakan keadilan yang dilakukan harus didorong dengan niat yang murni, dalam artian semata-mata untuk memenuhi perintah Allah dan prinsip-prinsipnya.

Dalam menetapkan suatu hukum kata adil yakni menetapkan hukum dengan benar. Maka dikatakan seorang yang adil adalah seseorang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama bukan double atau ganda. Sehingga persamaan tersebut yang menjadikan makna adil adalah tidak keterpihakan kepada pihak mana pun yang berselisih. Yang mana hanya berpihak kepada segala sesuatu yang benar. Dengan sikap yang tidak berpihak sehingga segala sesuatunya akan patut dan tidak sewenang-wenang kehendaknya tanpa Keadilan. (Chaliddin, 2024).

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 135:

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan."*

Perintah untuk menjadi *penegak keadilan* dalam ayat ini menunjukkan bahwa keadilan harus diterapkan dengan sempurna dan

konsisten. Keadilan disini tidak hanya merujuk pada kewajiban untuk berlaku adil, tetapi juga untuk memastikan bahwa keadilan menjadi bagian integral dan perilaku kita ini.

Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya menegakkan keadilan dalam semua situasi, termasuk ketika berurusan dengan diri sendiri dan anggota keluarga. Misalnya, jika seseorang memiliki hubungan emosional atau kedekatan dengan seseorang yang kaya atau miskin, ini tidak boleh mempengaruhi keputusan keadilannya. Keadilan harus ditegakkan meskipun ada rasa kasih sayang, harapan bantuan, atau rasa hormat terhadap orang tersebut. Allah mengajarkan bahwa keputusan yang adil harus diambil demi Allah, tanpa dipengaruhi oleh faktor pribadi atau kepentingan individu.

Hadits-hadits Nabi SAW banyak menekankan pentingnya berlaku adil dalam segala aspek kehidupan. Salah satu hadits menyebutkan:

*Artinya: "Tiga golongan yang berada di surga: penguasa yang adil, suka bersedekah, dan diberi taufik (oleh Allah); seseorang yang penyayang dan lembut hati terhadap keluarga dekat dan sesama Muslim; dan seseorang yang menjaga kehormatan diri, tidak meminta-minta, meskipun ia memiliki banyak tanggungan keluarga." (HR. Muslim, no. 2865).*

Dalam kehidupan keluarga pun seseorang diperintahkan berlaku adil dengan cara memberikan hak anggota keluarganya secara proporsional. Salah satu contohnya yaitu tentang bagaimana orang tua yang di tuntutan berlaku adil kepada anak-anaknya. Sebagaimana Nabi SAW menyebutkan dalam haditsnya :

*Artinya: "Bertaqwalah kamu kepada Allah dan bersikap adillah terhadap anak-anakmu." (HR. Bukhari).*

Hadits ini menegaskan bahwa orang tua wajib bersikap adil kepada semua anaknya, baik dalam pemberian materi, kasih sayang, maupun perhatian. Keadilan ini penting untuk menjaga keharmonisan keluarga dan menghindari kecemburuan antar saudara. Rasulullah SAW mengingatkan bahwa takwa kepada Allah harus diwujudkan dengan sikap adil dalam rumah tangga, karena setiap perlakuan akan dimintai pertanggungjawaban.

### **Implementasi Keadilan dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari dapat di lakukan dalam berbagai cara, mulai dari hal-hal kecil seperti berlaku adil kepada sesama dalam urusan pribadi, hingga penerapan keadilan dalam system hukum

negara sebagai Individu, kita bisa mulai dengan :

- a. Menjaga kejujuran dalam setiap interaksi
- b. Memberikan hak-hak orang lain tanpa menunda atau menahan hak mereka
- c. Berbuat adil dalam pekerjaan, seperti memberikan penghargaan yang setimpal kepada rekan kerja dan menghargai kontribusi orang lain
- d. Menghindari prasangka atau diskriminasi terhadap orang lain berdasarkan perbedaan apapun.

Penerapan keadilan ini penting untuk menjaga ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat baik dalam berbagai konteks kehidupan. Keadilan dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi semua orang, sehingga mereka dapat hidup tenang dan produktif. Keadilan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial, karena semua orang memiliki hak kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan.

Dengan berdiri tegak nya keadilan juga dapat menjadikan cerminan atau contoh yang dapat di tiru, di jadikan pelajaran atau inspirasi yang baik untuk para penerus generasi yang akan datang. Jika di masa kini saja kita tidak bisa memberikan gambaran atau contoh yang baik pada calon penerus kita, maka hanya akan ada masa depan suram yang menanti kita.

### **Peran Orang Tua dalam Membentuk Generasi Berkeadilan**

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral anak, berfungsi sebagai role model pertama dan paling dekat yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai etika dan moral. Dalam mendidik generasi, prioritas dalam pendidikan karakter dan keadilan menjadi kebutuhan mendesak umat (Qaradawi, 1995). Maka melalui pelajaran langsung contohnya yaitu seperti perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karna biasanya karakter atau moral anak terbentuk dari apa yang dia lihat lalu terekam dalam otak dari aktivitas dan lingkungan disekitarnya. Maka peran orang tua disini sangat penting guna menjadi sebuah rem untuk dan menjadi kemudi agar si anak tidak salah dalam mengambil Langkah dalam pembentukan karakternya.

Contoh perilaku sehari-hari, serta penguatan positif, orang tua membantu anak-anak memahami konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Seperti yang disampaikan salah satu orang tua: *"Kami selalu mencoba memberikan contoh dalam hal menghormati orang lain. Misalnya, saya selalu mengatakan 'tolong' dan 'terima kasih' saat berbicara dengan anak-anak, sehingga mereka mulai*

*meniru dan memahami bahwa itu penting dalam interaksi sehari-hari.”* Upaya yang dilakukan dapat mencakup mendisiplinkan dengan kasih sayang, memberikan arahan moral melalui cerita atau diskusi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif.

Selain menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, peran orang tua dalam mendidik anak tidak tergantikan, terutama pengetahuan mengenai jenis kelaminnya masing-masing. Pendidikan seks sejatinya berkaitan dengan fungsi fisiologis reproduksi, hubungan interpersonal, dan nilai-nilai yang dianut di dalam keluarga. Kesehatan, seperti pengetahuan mengenai risiko penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan kehamilan yang tak diinginkan, termasuk bagian dari pendidikan seks yang krusial.

Memberikan perlindungan terhadap anak juga merupakan bagian dari tugas orang tua. Sebagaimana Deklarasi Universal HAM PBB menyatakan bahwa masa kanak-kanak berhak mendapatkan perlindungan dan perhatian khusus. Keluarga sebagai unit dasar masyarakat berhak atas perlindungan agar anak dapat berkembang optimal. (Musaddad, 2025).

Melihat pergaulan remaja saat ini yang terlalu di anggap enteng (bebas) Seperti hal-hal yang melanggar moral dan jauh dari ajaran agama. Contoh salah satu pergaulan bebas yang paling jelas adalah aktivitas seksual yang terjadi diantara dua individu yang belum menikah atau dalam hubungan sementara tanpa tujuan jelas kearah pernikahan,

Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi pergaulan anak, apalagi yang dalam masa pertumbuhan remaja. Hal ini dikarenakan dalam masa ini adalah masa dimana si anak mulai memiliki banyak teman dan memiliki rasa keingin tahuan yang lebih besar terhadap sesuatu yang ada di dunia luar. Maka dari itu orang tua harus lebih ekstra dalam menjadi rem dan kemudi yang baik untuk si anak.

### **Peran Hadits dalam Membangun Generasi Berkeadilan**

Hadits Nabi SAW tidak hanya mengatur aspek ritual dan ibadah, tetapi juga memberikan panduan dalam membangun akhlak dan karakter umat. Hadits juga tidak hanya menyampaikan hukum, tetapi juga mengandung pesan moral yang mengarahkan manusia kepada keadilan sosial dan keteladanan akhlak (Musaddad, 2021). Melalui sabda, perbuatan, dan persetujuannya, Rasulullah SAW memberikan teladan yang sempurna dalam mendidik akal manusia agar mampu berpikir kritis,

rasional, dan penuh hikmah. Pada saat yang sama, hadits juga menjadi sumber inspirasi dalam membentuk karakter yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang terhadap sesama (Munawar, 2025). Hadits adalah sumber utama ajaran Islam yang memberikan panduan moral, etika, dan hukum kepada umat Muslim. Hadits membantu menjelaskan dan mengklarifikasi ajaran Al-Qur'an, serta memberikan panduan praktis dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hadits juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter yang di ajarkan melalui hadits-hadits melibatkan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghormati orang tua, berbuat adil, serta menjauhi sifat-sifat tercela seperti iri hati dan kesombongan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. (Munawar, 2025)

Hadits mengajarkan berbagai aspek etika dan moralitas yang mencakup hubungan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Beberapa diantaranya yaitu : Mengajarkan kejujuran, hadits sering menekankan akan kejujuran dan larangan dalam kebohongan. Kejujuran adalah dasar hubungan yang sehat dan harmonis dalam islam, sebagaimana Rasulullah menyebutkan dalam haditsnya :

*Artinya: "Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga." (HR. Bukhari dan Muslim).*

Hadits juga sangat menekankan mengenai pentingnya keadilan, baik dalam kehidupan personal maupun dalam ranah sosial yang lebih luas. Selain itu hadits juga mrngajarkan pentingnya sikap peduli terhadap sesama membantu kepada sesama yang membutuhkan dan yang paling penting adalah memperlakukan semuanya dengan kasih dan sayang dan hormat. Sebagaimana rasulallah menyebutkan dalam haditsnya:

*Artinya: "Barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya ia tidak akan disayangi." (HR Al-Bukhari)*

Dalam membangun generasi yang berkualitas tidak hanya sekedar berkualitas saja tapi mencakup pengetahuan, keimanan, akhlak, artinya generasi yang memiliki keimanan yang mantap, pengetahuan yang luas, serta memiliki akhlak yang mulia. Transformasi sosial dan pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari nilai keadilan universal yang

terkandung dalam warisan Islam klasik (Hanafi, 2000). Mendidik anak tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dunia, tetapi juga membentuk karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam, agar mereka menjadi generasi yang bermanfaat, beriman, dan bertakwa.

Membangun generasi muda yang berakhlak mulia merupakan suatu pondasi awal bagi kemajuan suatu bangsa. Meskipun itu tidaklah mudah dan menjadi tantangan besar untuk hampir sebagian para pendidik. Maka dari itu, Islam dengan segala kemudahannya memberikan panduan nyata yang tercetak langsung dalam al-Qur'an dan diri Rasulullah SAW yang sekarang tertuai dalam hadits-haditsnya.

Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber inspirasi serta panduan bagi kehidupan umat Islam, dan memiliki peran dalam membentuk karakter dan moral generasi penerusnya. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan utama dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa.

Oleh karena itu, pentingnya membangunkan pembelajaran yang mana di dalamnya mengandung tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits, karena ini akan berdampak pada akhlak anak-anak bangsa yang akan datang di masa yang akan mendatang. Dengan adanya pembelajaran berbasis Al-Qur'an Hadits maka akan memberikan warna bagi bangsa Indonesia yang Qur'ani dimasa selanjutnya. Bahkan Rasulullah SAW dan para sahabat juga menjadikan Al-Qur'an dan Hadits menjadikan pedoman dalam berkehidupan. Dan ketika Aisyah r.a ditanyai mengenai Rasulullah, ia menjawab, "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an" hadits yang diriwayatkan oleh An-Nasai.

## **KESIMPULAN**

Membangun generasi yang adil dan bermoral merupakan tanggung jawab bersama, terutama bagi orang tua dan pendidik. Hadits memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, karena mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Implementasi nilai keadilan yang diajarkan dalam hadits harus dimulai dari lingkup terkecil, yakni keluarga. Orang tua sebagai role model utama harus bersikap adil dalam perlakuan terhadap anak-anak dan konsisten menanamkan nilai-nilai Islam. Selain itu, penguatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits sangat penting untuk menciptakan generasi yang

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral. Dengan demikian, generasi masa depan dapat menjadi agen perubahan yang membawa keadilan dan keharmonisan dalam masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- “5 Peran Orang Tua Dalam Pergaulan Anak Yang Beranjak Remaja,” 2025. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/5-peran-orang-tua-dalam-pergaulan-anak-yang-beranjak-remaja>.
- “Adil Yang Patut Dan Standar | Muhammadiyah,” 2025. <https://muhammadiyah.or.id/2020/09/adil-yang-patut-dan-standar-2/>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Chaliddin, Chaliddin, Munawar Khalil, and Nazaruddin Nazaruddin. “Adil Dalam Al-Quran: Konsep, Implementasi, Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Modern.” *Siyasah Wa Qanuniyah: Jurnal Ilmiah Ma’had Aly Raudhatul Ma’arif* 2, no. 2 (2024): 33–50. <https://doi.org/10.61842/swq/v2i2.24>.
- Hanafi, Hassan. *Islam in the Modern World*. Kuala Lumpur: IIIT, 2000.
- “Keadilan Dalam Islam: Konsep Dan Implementasinya – Laboratorium Teknik Elektro UAD,” 2025. <https://eelab.uad.ac.id/keadilan-dalam-islam-konsep-dan-implementasinya/>.
- Marpaung, Patimah Nurun, Siti Ardianti, and Sri Wahyuni. “Ilmu Hadits Tentang Masyarakat” 8 (2024).
- “Membangun Generasi Muda Berakhlak Mulia Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadits | Kumparan.Com,” 2025. <https://kumparan.com/sri-hariyatiastuti/membangun-generasi-muda-berakhlak-mulia-melalui-pembelajaran-al-quran-hadits-22w4UwhMPPx>.
- “Menjadi Orang Tua Yang Bijaksana: Mendidik Generasi Unggul Yang Berkarakter - MUI Sulawesi Selatan,” 2025. <https://muisulsel.or.id/menjadi-orang-tua-yang-bijaksana-mendidik-generasi-unggul-yang-berkarakter/>.
- Munawar, Mumu, Yuki Zaki Mubarok, Anindya Rizka Ayunda, and Fhirda Faiza. “PERAN HADITS DALAM MENDIDIK AKAL DAN MEMBANGUN KARAKTER SISWA” 9, no. 1 (2025).
- Musaddad, Endad. *Ilmu Ma’anil Hadits*. Serang: Media Madani, 2021.
- . *Ulumul Hadits*. Serang: Media Madani, 2021.
- Musaddad, Endad, Muhammad Ishom, Mohd Norhusairi Mat Hussin, and Ahmad Jamaludin Jambunanda. “Guaranteeing the Rights of Children and Women Post-Divorce: A Comparative Study Between Indonesia and Malaysia.” *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi* 8, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v8i1.12214>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*.

**Building the Character of a Just Generation: The Role of Hadith in Creating a Just and Harmonious Society**

Tri Widya Oktaviani, Endad Musaddad

New York: HarperOne, 2002.

“Pentingnya Hadits Dalam Islam: Tradisi Lisan Yang Memperkuat Iman – Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area,” 2025. <https://fai.uma.ac.id/2023/09/19/pentingnya-hadits-dalam-islam-tradisi-lisan-yang-menguatkan-iman/>.

“Peran Hadits Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Di Era Modern - Kuliah Al Islam,” 2025. <https://kuliahhalislam.com/peran-hadits-dalam-membentuk-karakter-dan-etika-di-era-modern/>.

Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Al-Awlawiyyat*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995.

Ramadan, Tariq. *Islamic Ethics: A Very Short Introduction*. Oxford University Press, 2020.